

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan telah mengalami transformasi yang signifikan, menjadikannya salah satu elemen terpenting dalam kerangka keuangan yang kompleks. Perkembangan tersebut mencerminkan dinamika keuangan yang semakin kompleks, dengan aktivitas keuangan yang terus berkembang. Bank, sebagai bagian integral dari sistem keuangan suatu negara, memiliki peran krusial dalam menerapkan kebijakan moneter, menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan memastikan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam menjalankan fungsinya, bank memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan maksimal dari aktivitas usahanya. Kemampuan bank ketika beradaptasi pada perubahan teknologi, regulasi, dan dinamika pasar juga merupakan salah satu hal penting untuk mendukung keberhasilan bank dalam mewujudkan tujuan dan rencana disamping aspek finansial lainnya.

Laporan keuangan berisikan hasil akhir yang didapatkan dari proses akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya menyampaikan gambaran sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Namun, juga berisikan informasi-informasi yang dijadikan tolak ukur pihak terkait dalam memahami dan mempelajari kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, juga memberikan *insight* tentang posisi keuangan dan seberapa efektifnya perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam konteks ini, waktu menjadi faktor jika informasi tidak disampaikan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat berdampak negatif

terhadap daya guna informasi tersebut. Untuk memastikan efektivitas informasi, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem pelaporan keuangan yang efisien dan tepat waktu (Rianti, 2014). Perusahaan perlu terus menerus memperbarui dan meningkatkan proses pelaporannya agar dapat menjaga kualitas, relevansi, dan keterandalan informasi yang disampaikan. Tidak hanya relevansi, namun juga nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*), dan rentang waktu (*timeliness*) menjadi faktor penentu dalam menilai sejauh mana informasi dalam laporan keuangan dapat dianggap relevan. Dengan memiliki nilai-nilai tersebut, perusahaan dapat memastikan bahwa informasi yang disajikan tidak hanya memberikan gambaran masa lalu. Hal tersebut akan dapat digunakan untuk rencana pengambilan keputusan.

Pentingnya penyajian laporan keuangan dengan tepat waktu dan akurat sangat terlihat dalam manfaatnya bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi yang disajikan secara tepat akan sangat mempengaruhi keseluruhan pemahaman tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, faktor waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik memiliki implikasi langsung terhadap kemampuan pengguna untuk membuat keputusan yang informasional dan strategis. Sebagaimana diungkapkan oleh Suwardjono (2011), rentang waktu (*timeliness*) dalam menyajikan laporan keuangan merujuk pada periode yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan agar dapat membuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan diharapkan untuk memahami bahwa penundaan dalam publikasi laporan keuangan dapat merugikan, karena informasi yang terlambat dapat kehilangan daya informasionalnya.

Di dalam pasar modal Indonesia, kepatuhan terhadap peraturan menjadi landasan yang sangat penting, terutama terkait dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan kepada otoritas pengawas. Landasan hukum utama untuk hal ini terdapat dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, yang menetapkan batas waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) pada 1996 turut menguatkan regulasi ini melalui keputusan Ketua Nomor: 80/PM/1996, yang mengamanatkan laporan keuangan tahunan dan laporan audit independen perlu disampaikan tidak lebih dari 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan kepada Bapepom. Hal tersebut berlaku terhadap semua emiten dan perusahaan publik. Kemudian, aturan ini semakin diperinci dan diperketat melalui Kep-17/PM/2002 dan Peraturan Bapepom Nomor X.K.2 pada lampiran Keputusan Ketua Bapepom Nomor Kep-36/PM/2003.

Dalam perkembangannya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut serta dalam mengatur tata cara pelaporan keuangan. Pada tahun 2016, OJK mengeluarkan Peraturan Nomor 29/PJOK.4/2016 berisi kewajiban terhadap semua emiten dan perusahaan publik bahwa setidaknya paling lambat 4 bulan setelah tahun buku berakhir perlu untuk menyampaikan laporan tahunan kepada OJK. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk memastikan keterbukaan informasi dan transparansi dalam dunia bisnis serta memastikan bahwa para pemangku kepentingan memiliki akses yang cepat dan akurat terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seiring berjalannya waktu, regulasi terkait laporan keuangan di pasar modal terus mengalami perbaikan dan penyesuaian untuk menjawab dinamika ekonomi dan menjaga integritas pasar modal Indonesia.

Tabel 1.1

**Jumlah Perusahaan Perbankan yang Terlambat Menyampaikan Laporan
Keuangan Periode 2020-2022**

No	Tahun	Jumlah Perusahaan yang Terlambat
1	2020	0
2	2021	0
3	2022	0

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1.1 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, dapat diobservasi bahwa tantangan penyampaian laporan keuangan yang ditemui oleh sejumlah perusahaan perbankan yang terdaftar. Menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), batas waktu penutupan buku akhir tahun pada 31 Desember harus diikuti, namun kenyataannya lebih dari 90 hari setelah tanggal jatuh tempo tersebut, sebagian perusahaan masih belum melaporkan hasil keuangannya. Bank Ina Perdana Tbk, Bank Windu Kentjana International Tbk, dan Bank National Nobu Tbk adalah contoh beberapa perusahaan perbankan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya pada tahun 2017. Bahkan, sejumlah perusahaan seperti PT Bank Kesejahteraan Ekonomi Tbk dan PT Bank ICB Bumiputera Tbk menerima peringatan tertulis akibat kelambatan serupa pada tahun-tahun sebelumnya. Dampak dari keterlambatan pelaporan keuangan ini tidak hanya merugikan bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari pihak investor. Hal ini terjadi karena investor cenderung menganggap keterlambatan pelaporan keuangan sebagai indikasi negatif terhadap kesehatan finansial

perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka (Syahputri & Kananto, 2020).

Banyak upaya penelitian telah dilakukan untuk mengungkap alasan di balik keterlambatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan secara publik. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masalah keuangan dan keterlambatan audit merupakan faktor utama yang menyebabkan penundaan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, berbagai faktor yang beragam juga ditemukan memengaruhi rentang waktu pelaporan keuangan, seperti praktik *Good Corporate Governance* (CCG) yang diukur melalui variabel seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit, dan kehadiran komisaris independen. Faktor-faktor ini memiliki dampak positif atau negatif terhadap waktu pelaporan keuangan karena pengaruh langsungnya terhadap kondisi atau situasi perusahaan.

Elemen-elemen dari CCG yang digunakan pada penelitian ini adalah keberadaan komisaris di perusahaan, persentase saham yang dimiliki oleh institusi (kepemilikan institusional), persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (kepemilikan manajerial), serta adanya komite audit dan komisaris independen di perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi cerminan kondisi finansialnya yang dapat dianalisis melalui alat analisis keuangan, memungkinkan penilaian sejauh mana keadaan keuangan berada dalam skala baik atau buruk. Pengelolaan sumber daya pada perusahaan perlu dilakukan secara efisien yang tergambar dalam kinerja keuangan perusahaan. Konsep ini, sebagaimana disampaikan oleh Munawir (2010), laporan keuangan akan mencerminkan hasil kerja dari perusahaan pada

periode yang telah ditentukan. Oleh karena itu, informasi mengenai kondisi finansial perusahaan dapat diperoleh melalui evaluasi kinerja keuangan yang mencerminkan prestasi kerja selama periode tersebut. Dalam konteks penelitian ini, metrik profitabilitas dan *leverage* menjadi instrumen proyeksi kinerja keuangan.

Profitabilitas, dapat didefinisikan sebagai indikator yang mewakili keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang direncanakan dari aktiva yang telah dimiliki, memberikan gambaran tentang performa masa lalu dan proyeksi keuntungan masa depan. Menurut Fahmi (2015), indikator untuk mengukur seberapa jauh investasi yang ditanam menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan tujuan adalah rasio profitabilitas. Tingginya *Return On Asset* (ROA) mengindikasikan pengelolaan aktiva yang efektif, membuat investor lebih yakin dalam keuntungan investasi. Seiring dengan itu, peningkatan profitabilitas mendorong perusahaan untuk segera mengumumkan laporan keuangannya, karena hal ini dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor.

Salah satu faktor krusial yang dapat memengaruhi periode waktu tertentu dalam suatu perusahaan adalah *leverage*. Penggunaan aset dan ekuitas perusahaan sebagai strategi untuk meningkatkan laba dapat menjadi elemen penting dalam menentukan rentang waktu tersebut. Tingkat risiko keuangan yang diterima perusahaan sejalan dengan nilai liabilitas yang dimilikinya. Kondisi dimana perusahaan sedang mengalami tantangan keuangan dapat digambarkan dari tingkat resiko keuangan yang tinggi. Tantangan ini, pada gilirannya, dapat berdampak pada reputasi perusahaan di mata publik. Situasi keuangan yang kurang stabil seringkali mendorong perusahaan untuk menunda pengungkapan laporan keuangannya kepada publik.

Konsep profitabilitas dan *leverage* memainkan peran penting dalam mekanisme pengawasan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan eksternal perusahaan. Profitabilitas dan *leverage*, dengan tugas dan kewenangannya, memiliki kapasitas untuk memonitor pelaporan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan. Meskipun manajemen memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang keadaan perusahaan sebagai pengguna internal, hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi, dimana investor dan manajemen menerima informasi secara tidak seimbang. Dengan adanya profitabilitas dan *leverage*, diharapkan dapat meredam asimetri informasi yang mungkin timbul. Seiring berkurangnya asimetri informasi, biaya agensi yang ditanggung pihak prinsipal pun dapat diminimalkan.

Penentuan tingkat biaya keagenan atau *agency cost* dalam kaitannya dengan profitabilitas dan *leverage* sangat terkait dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik, atau yang dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG). Meskipun tingkat *agency cost* tinggi, dengan menerapkan CCG akan mengasihkan kisaran waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Dengan demikian, GCG memiliki peran sebagai efek moderasi terhadap hubungan antara komite audit (sebagai penentu tingkat *agency cost*) dan waktu publikasi laporan keuangan.

Indikator GCG melibatkan beberapa faktor, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen. Dalam penelitian ini, fokus pada komite audit dan kepemilikan manajerial sebagai indikator GCG dipilih karena potensinya untuk mengurangi konflik keagenan. Oleh karena itu, manajemen yang juga memiliki kepemilikan akan berhati-hati dalam menentukan waktu publikasi laporan keuangan guna meningkatkan relevansinya. Selain itu, kepemilikan institusional dan keberadaan komisaris independen turut

dilibatkan dalam penelitian ini sebagai faktor penyeimbang yang dapat meminimalkan konflik keagenan antara manajemen dan prinsipal. Tingginya kepemilikan institusional dan keberadaan komisaris independen diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen, sehingga proses pengawasan yang ketat dapat mengoptimalkan rentang waktu publikasi laporan keuangan kepada publik.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan untuk meneliti dampak profitabilitas dan *leverage* terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Pangestuti dkk (2020), Marlina dkk (2022), dan Indriani (2023), menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan. Sebaliknya, Habibie dan Triani (2022) serta Agnia dan Sari (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas justru memiliki pengaruh terhadap rentang waktu tersebut. Di sisi lain, Handayani dkk (2021), Winarsari dkk (2022), Anjarwati dan Satyawati (2022), serta Videsia dkk (2022) menyatakan dalam penelitiannya jika profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap rentang waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan. Sedangkan hasil yang berkebalikan pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi dan Aris (2022) yang menyatakan jika profitabilitas mempunyai pengaruh negatif pada rentang waktu publikasi. Habibie dan Triani (2022) dan Anjarwati serta Satyawati (2022) menyatakan jika *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada rentang waktu publikasi laporan keuangan. Sementara itu, penelitian oleh Pangestuti dkk (2020) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan. Studi lainnya, seperti yang dilakukan oleh Handayani

dkk (2021), Witarsari dkk (2022), dan Kusumadewi serta Aris (2022), menegaskan jika *leverage* berpengaruh secara pada rentang waktu publikasi laporan keuangan. Di sisi lain, penelitian Marlina dkk (2022) dan Indriani (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan variasi hasil yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Sehingga, penulis dalam penelitian ini akan menguji dan mengevaluasi dampak profitabilitas dan *leverage* terhadap periode waktu penerbitan laporan keuangan, serta mempertimbangkan peran *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. *Good corporate governance* dianggap krusial dalam mengawasi dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Penelitian ini memperluas analisis dengan memasukkan variabel *good corporate governance*. Hal ini dilakukan dengan keyakinan bahwa variabel tersebut mungkin memiliki kemampuan untuk memperkuat atau melemahkan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap periode waktu publikasi laporan keuangan ke masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- 3) Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan Profitabilitas dengan rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan *Leverage* dengan rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh moderasi *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas dengan rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh moderasi *Good Corporate Governance* terhadap *Leverage* dengan rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

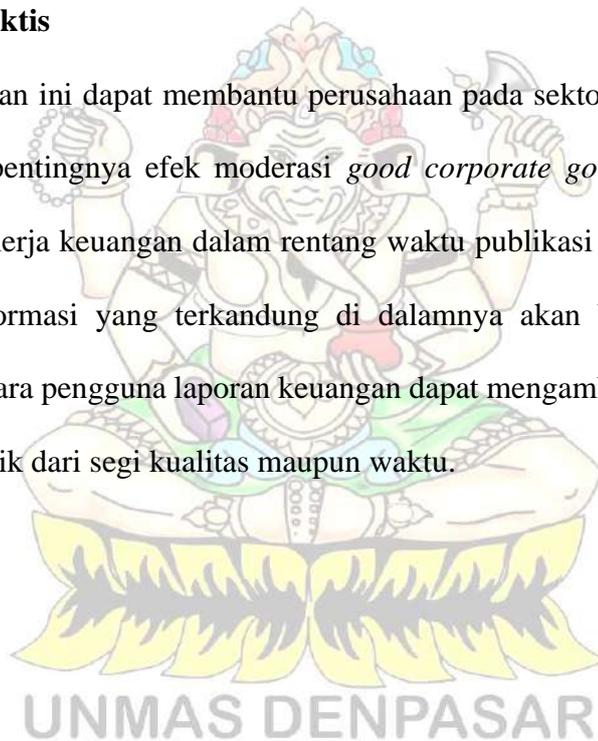
Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terhadap teori keagenan dan teori sinyal khususnya untuk mengetahui pentingnya pengelolaan kinerja keuangan dengan baik sehingga dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu pada rentang waktu publikasi laporan keuangan yang sudah ditentukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan pada sektor perbankan untuk mengetahui pentingnya efek moderasi *good corporate governance* terhadap hubungan kinerja keuangan dalam rentang waktu publikasi laporan keuangan, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya akan bermanfaat secara efektif, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agency terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Principal adalah pemilik saham atau investor dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen. Teori Keagenan adalah teori yang membahas tentang hubungan antara agent dan principal yang berdasarkan pada beberapa aspek dan implikasi hubungan keagenan. Hubungan keagenan yaitu hubungan yang terjalin antara principal dan agent yang mana agen disini bertindak atas kepentingan principal dan atas tindakannya tersebut agent mendapatkan imbalan tertentu dari pihak principal (Suwardjono, 2014).

Manajemen mempunyai lebih banyak informasi mengenai potensi perusahaan, lingkungan kerja dan informasi perusahaan secara menyeluruh. Berbeda dengan pemilik yang tidak mempunyai informasi yang cukup terkait kinerja manajemen. Kondisi yang seperti ini akan berdampak pada adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh pemilik dan agen. Ketidakseimbangan informasi ini disebut dengan istilah asimetri informasi (*information asymmetries*). Teori keagenan dalam bentuk umum memberikan pandangan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Teori

ini menganjurkan agent dan principal supaya dapat melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga tidak menimbulkan asimetri yang berbeda serta dapat mempererat hubungan keagenan.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal digagas pertama kali oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001 (Dwiyanti, 2010). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatif yang menghasilkan laba yang berkualitas, karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu penggunaan laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstatement* (Dwiyanti, 2010). Kualitas pelaporan keuangan yang baik cenderung akan tepat waktu dalam pelaporan keuangan dan hal tersebut merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditur atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantau dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi, sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan, dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor.

Dengan demikian, dalam penelitian ini salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu emiten. Perusahaan yang yakin bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang akan mengkomunikasikan berita tersebut kepada para investor. Oleh karena itu, perusahaan yang berkualitas tersebut akan memberikan sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

2.1.3 Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Rentang waktu dalam penyampaian laporan keuangan dijadikan sebagai indikator apakah laporan keuangan yang disajikan relevan atau tidak. Rentang waktu penyampaian laporan keuangan pada dasarnya tidak selalu berpengaruh pada relevansi laporan keuangan, namun relevan berkaitan erat dengan rentang waktu laporan keuangan. Sesuai dengan Margareta dan Soepriyanto (2012), rentang waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Jadi sebuah perusahaan yang semakin lama melaporkan laporan keuangannya maka semakin tidak relevan dan tidak andal laporannya.

Aturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala mewajibkan Laporan Keuangan Tahunan yang disampaikan kepada Bapepam harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir, dimana tahun tutup buku yaitu 31 Desember. rentang waktu tidak menjamin

relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa rentang waktu. Oleh karena itu, rentang waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan. Untuk melihat rentang waktu penyampaian laporan keuangan antara lain :

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditors report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan di proksikan dengan profitabilitas dan *leverage*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba adalah informasi penting bagi investor untuk pertimbangan dalam menanamkan modalnya (Nurmiati, 2016). Tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan diperkirakan mempengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan tahunan ke publik. Nurmiati (2016) berpendapat bahwa ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu

dan sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2015: 162). *Leverage ratio* atau yang lebih akrab disebut dengan rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat utang yang telah dikeluarkan oleh suatu badan usaha atau bisnis. Rasio *leverage* disebut juga dengan istilah rasio solvabilitas dapat dipahami sebagai rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya. Utang jangka panjang itu sendiri dimaknai sebagai kewajiban atau utang yang waktu jatuh temponya lebih dari satu tahun. Rasio *leverage* membandingkan antara total beban utang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Artinya, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh para kreditur atau pemberi utangnya. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya.

2.1.5 Good Corporate Governance (GCG)

Salah satu faktor yang mempengaruhi rentang waktu pelaporan keuangan adalah *Good Corporate Governance (GCG)*. *Good Corporate Governance (GCG)* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* dalam (Retno, 2012), *corporate governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajibannya, atau dengan kata lain suatu

sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Perusahaan dikatakan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik bila telah memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) antara lain *fairness*, *transparency*, *accountability*, *independency*, dan *responsibility*.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pangestuti dkk (2020) melakukan penelitian tentang determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan subsektor transportasi terdaftar di BEI. Variabel bebas dalam penelitian ada profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Handayani dkk (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel bebas dalam penelitian ada profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini dapat

digunakan oleh perusahaan sebagai acuan untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

Witarsari dkk (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan, ukuran dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ada profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan mengalami keuntungan serta perusahaan akan memperoleh reaksi yang positif dari pasar. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Rasio *leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko keuangan perusahaan menandakan tingginya kesulitan atau masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan. Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Besar kecilnya tingkat penjualan tidak selalu memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan karena sesungguhnya belum tentu perusahaan yang memiliki tingkat penjualan tinggi akan selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan

keuangan. Besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak selalu memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan karena kenyataannya belum tentu perusahaan besar yang memiliki total aset yang tinggi akan selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Perusahaan dengan umur yang tua dan memiliki banyak pengalaman tidak mempengaruhi rentang waktu proses pembuatan laporan keuangan dan penyampaian, begitupun sebaliknya perusahaan yang meskipun belum lama berdiri dan belum memiliki banyak pengalaman, tidak menjadi kendala dalam proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan.

Anjarwati dan Satyawati (2022) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi timeliness laporan keuangan. Variabel bebas dalam penelitian ini ada komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas menghasilkan pengaruh positif pada timeliness laporan keuangan, sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh terhadap timeliness yaitu jumlah komite audit dan *leverage*.

Habibie dan Triani (2022) melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tahun 2015 – 2017. Variabel bebas dalam penelitian ini ada profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, *leverage* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan

adalah analisis *binary logistic regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap timelines, perusahaan dengan rasio profitabilitas yang baik menunjukkan kondisi perusahaan yang baik pula sehingga memacu perusahaan agar mempercepat publikasi laporan keuangan ke masyarakat. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap timelines, semakin besar ukuran perusahaan maka mempunyai sumber kekayaan yang banyak sehingga perusahaan mampu memperoleh sumber daya manusia yang capable di bidang akuntansi yang bisa mempercepat pembuatan laporan keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap timelines, perusahaan dengan rasio likuiditas rendah juga menginginkan penyajian laporan keuangan secara on time dengan tujuan agar kapabilitas perusahaan dapat dilihat oleh kreditur. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap timelines, perusahaan dengan umur yang lebih tua belum tentu memiliki kondisi yang sehat bisa juga mengalami permasalahan lebih rumit yang dapat menunda pelaporan keuangan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap timelines, jika nilai *leverage* lebih dari satu menunjukkan jumlah aset yang dimiliki kreditur lebih banyak dibandingkan perusahaan itu sendiri.

Marlina dkk (2022) melakukan penelitian tentang analisis faktor internal yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2020. Variabel bebas dalam penelitian ini ada profitabilitas, likuiditas, *leverage*, struktur kepemilikan dan umur Perusahaan dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Kusumadewi dan Aris (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020). Variabel bebas dalam penelitian ini ada profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, dan *leverage* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Videsia dkk (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel bebas

dalam penelitian ini ada profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Agnia dan Sari (2023) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel bebas dalam penelitian ini ada profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya untuk solvabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu.

Indriani (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. sementara *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.